

Pembentukan karakter sosial siswa melalui proses pembelajaran konservatif pada mata pelajaran IPS di MTSN 1 kota Kediri: Evaluasi proses dan output pembelajaran

Amalia Ramadhani Putri Salwa¹

¹ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *200102110081@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Karakter sosial, metode pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial

Keywords:

Social character, social studies learning methods, social science.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perubahan dan pembentukan karakter sosial siswa melalui metode-metode pembelajaran IPS pada kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk dapat mengatahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang terbentuk melalui metode-metode pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Peneliti berperan sebagai pengamat selama proses observasi. Dalam analisis data penelitian ini dilakukan melalui pengurangan data, presentasi data dan verifikasi (pengurangan deduksi). Berdasarkan riset, dapat disimpulkan bahwa pembentukan MTsN 1 kecity kelas viii melalui metode pembelajaran sosial dilakukan oleh sang guru dengan dua faktor, yaitu faktor internal (siswa) dan faktor internal eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat); Kedua, bentuk sikap sosial seorang siswa dapat terlihat melalui kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler), sesuai dengan aturan sekolah dan kebudayaan; Akhirnya, secara keseluruhan, sikap sosial sang pelajar merupakan perubahan yang paling jelas dalam hal tata krama dan disiplin.

ABSTRACT

The study aims to describe the process of change and create the social character of the student using ips teaching methods from vaim MTSN class 1 kediri. In addition, another goal is to identify the social attitudes of the students formed through ips MTSN 1 class 1 city. The study USES a qualitative study approach with qualitative qualities. The method of data collection used is observation, interview, and documentation. Researchers claim to be observers. In this study, data analysis is done through data reduction, data presentation, and verification (deduction). Based on research, it may be concluded that the creation of class viii MTSN 1 city keself through ips teaching methods is done by the teacher by two factors, that is, inside (students) and outside (family environment, school, and society); Second, the form of students' social attitudes can be seen through activities in the classroom and outside the classroom (extracurricular activities) school rules and cultures; Finally, all in all the little social attitudes of the student who experienced the most obvious change in his or her attitude and discipline.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Menurut Sari dan Resmi (2020), fenomena perubahan sosial globalisasi dan pertumbuhan teknologi yang signifikan memunculkan banyak dampak positif dan negatif terhadap generasi Indonesia. Efek positifnya adalah dapat mempermudah mencari ilmu dan menyebarkannya dan turut andil dalam menumbuhkan karakter yang baik. Tetapi, apabila sistem yang baik tidak dibangun, perubahan ini akan berkembang ke arah yang negatif, seperti pada kasus penindasan yang marak terjadi saat ini. Menurut survei atas komisi perlindungan anak di Indonesia, 153 kasus penganiayaan fisik dan kejiwaan terhadap anak-anak di sekolah pada tahun 2019, terdiri dari kebijakan anak, penganiayaan anak, dan perundungan atau yang dewasa ini sering disebut dengan *bullying*. Adanya insiden perundungan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sikap sosial seperti intoleransi, dan kekerasan di lingkungan pendidikan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu memberikan solusi untuk mengajarkan perilaku sosial kepada generasi Indonesia.

Tujuan pendidikan bukan hanya mendidik pelajar untuk menjadi orang yang terpelajar, melainkan juga untuk membangun kepribadian mereka agar memiliki sikap yang mulia. Pembentukan karakter di Indonesia merupakan salah satu misi pembangunan nasional yang terdaftar pada tahun 2007 RI No. 17 masalah penguatan karakter, yang diperkuat dalam merumuskan buku No. 20, 2018 untuk memperkuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian tertentu pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhhlak mulia, dan bertanggung jawab. Selanjutnya pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi dasar manusia untuk menjadi individu yang mulia dan dapat berbaur dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu memberikan solusi untuk mengajarkan perilaku sosial kepada generasi muda Indonesia.

Seperti yang dibahas sebelumnya, bahwa pembentukan karakter siswa dan pembentukan karakter sosial siswa saling erat berhubungan. Dalam proses kehidupan manusia memiliki dua peran, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, sehingga perilakunya akan memanifestasikan dirinya dalam kehidupan sosial. Akibat perilaku seperti ini muncul maka akan saling mempengaruhi dan menghasilkan beragam sikap sosial yang nantinya akan menghiasi pola perilaku individu dalam masyarakat. Ini kemudian membangun toleransi, empati dan perhatian di setiap manusia sebagai makhluk sosial. Tujuan pendidikan bukan hanya mendidik pelajar untuk menjadi orang yang cerdas secara intelektual, melainkan juga untuk membangun kepribadian mereka agar memiliki kecerdasan sikap. (<https://smkwidyanusantara.sch.id>)

Tertuang dalam Sari & Resmi, 2020 bahwa mendidik tidak hanya sekadar menceritakan atau memberikan pengetahuan saja, melainkan mendidik juga harus mampu berperan dalam pembentukan karakter dan watak seorang individu menjadi lebih baik. Dewasa ini Kurikulum tahun 2013 revisi menekankan keterampilan dasar seperti *soft skill* dan *hard skill* yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dan saling berhubungan dengan mata pelajaran satu sama lain. Oleh karena itu, kemampuan berfikir dan bersosial menjadi titik berat dalam penilaian hasil belajar mengajar saat ini.

Sikap sosial memainkan peranan penting dalam proses seseorang berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan suasana damai, harmoni, selaras, dan tentram. (Ratnasari, D. A. : 2017) Salah satu proses menciptakan karakter dan sikap sosial adalah dengan melalui studi sosial. Karena pembelajaran sosial mencakup kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kapasitas intelektual. Agar relevan dengan perkembangan zaman dan kehidupan masyarakat, pembelajaran sosial saat ini harus mengadopsi pendekatan pembelajaran interdisipliner/integratif (Marhayani, 2018).

Di MTsN 1 Kota Kediri digambarkan fakta-fakta spesifik dalam proses pembentukan sikap sosial. Siswa MTsN 1 Kota Kediri menunjukkan sikap sosial yang positif, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan bagian siswa. Meskipun sekolah mempunyai banyak keunggulan, namun sekolah tetap menjunjung tinggi pengembangan karakter siswa. Mantra pembinaan sikap sosial siswa adalah kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga sikap sosial yang dikembangkan siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, khususnya berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berpola. Mantra pembinaan sikap sosial siswa adalah kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga sikap sosial yang dikembangkan siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, khususnya berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berpola. Sikap sosial seperti kejujuran, ketertiban, tanggung jawab, kasih sayang, sopan santun, dan rasa percaya diri dikembangkan di sekolah.

Pembahasan

Proses Perubahan dan Pembentukan Karakter Sosial Siswa Melalui Metode-Metode Pembelajaran IPS pada Kelas VIII A di MTsN 1 Kota Kediri

Mengacu pada Kurikulum 2013, terdapat berbagai komponen (komponen pengetahuan, komponen perilaku sosial, komponen keagamaan, dan komponen keterampilan) yang harus dikembangkan dalam setiap sistem pendidikan. Penggunaan sistem pendidikan sosial pada kelas VIII A di MTsN 1 Kota Kediri merupakan salah satu metode dalam mengembangkan perilaku sosial. Proses penciptaan perilaku sosial sangat penting disini untuk menjadikan siswa dapat berperilaku sosial dengan baik serta dapat menjadi individu yang berjiwa sosial. Struktur pembentukan karakter sosial dipengaruhi dua faktor utama, yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (pengalaman, situasi, nilai, kendala dan pengambilan keputusan).

Siswa di MTsN 1 Kota Kediri khususnya kelas VIII mayoritas termasuk golongan menengah ke atas dan memiliki latar belakang ekonomi yang relatif stabil. Orang tua mereka seringkali adalah pekerja kantoran, bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore. Hal ini menyebabkan orang tua semakin sedikit mempunyai waktu untuk bertatap muka dengan anaknya karena jarangnya mereka peduli atau mengontrol bagaimana perkembangan akademik anaknya mulai dari belajar hingga kebiasaan berperilakunya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh siswa kelas VIII A bernama Syifa yang memaparkan tentang proses pembentukan sikap sosial yang diajarkan oleh guru dan menjadi teladan bagi siswa untuk menangkap contoh yang diberikan oleh guru.

Berpegangan pada keinginan membentuk sikap peka sosial siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri. Melalui sistem pendidikan sosial, salah satunya adalah dengan cara

menciptakan keterampilan sosial pada peserta didik. Metode pendidikan sangat bermanfaat dalam menunjang proses pengembangan karakter peserta didik. Selain menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu cara membentuk perilaku sosial siswa, guru IPS Kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri mempunyai cara lain dalam membentuk perilaku sosial siswa, selain dengan memberikan nasihat dan teguran MTs Nini juga menambahkan projek dari BK yang tujuannya untuk mengenal lebih dekat dengan teman sebaya agar tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Yulianto selaku guru IPS yang turut berpesan kepada siswa tentang nilai-nilai yang harus dimiliki sebagai Individu yang berjiwa sosial dan baik. Beliau menyisipkan nilai-nilai moral dan sosial di setiap kesempatan selama berlangsungnya kelas.

Selain penggunaan metode pembelajaran sosial, pengembangan sikap sosial siswa juga didukung oleh kegiatan sekolah (kegiatan ekstrakurikuler), termasuk pelayanan sosial, seni bela diri, kepramukaan, dan sebagainya. Di mana kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan melalui metode lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dapat membantu menciptakan sikap sosial siswa melalui metode riset sosial, tetapi aturan dan kebudayaan sekolah juga membantu mendukung kinerja tersebut.

Selain penggunaan pendekatan dalam pembelajaran ips, pengembangan sikap sosial seorang siswa juga dianjurkan dengan kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler. Pajak yang terkenal di kalangan orang MTSN mencakup dinas sosial, seni bela diri, kepramukaan, dan sebagainya. Di mana kegiatan ekstrakurikuler ini diterapkan melalui metode lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dapat membantu menciptakan sikap sosial siswa melalui metode riset sosial, tetapi aturan dan kebudayaan sekolah juga membantu mendukung kinerja tersebut.

Bentuk-Bentuk Karakter Sosial Siswa yang Terbentuk Melalui Metode-Metode Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTsN 1 Kota Kediri

Hakikat perilaku sosial jelas tertuang dalam kompetensi kurikulum 2013 yang wajib ada pada semua mata pelajaran khususnya IPS, dan hal ini tentu saja mencakup hubungan sosial baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Berikut hasil observasi dan wawancara tentang beberapa jenis karakter sosial yang dapat dikembangkan melalui kurikulum IPS:

1. Sikap Kooperatif

Selain penggunaan tambahan dalam pembelajaran, pengembangan sikap sosial seorang siswa juga berlaku untuk kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang berawan. Dipraktekkan pada layanan sosial MTsN, seni bela diri, kepramukaan, dan sebagainya. Di mana kegiatan-kegiatan maju ini diterapkan melalui aplikasi lapangan. Kegiatan kegiatan yang maju tidak hanya dapat membantu menciptakan sikap sosial seorang siswa adalah bagian dari mengembangkan perilaku sosial. Dari penelitian itu, para peneliti mendapati bahwa anak yang berspesialisasi dalam proses belajar sosial, rata-rata dapat mendukung anak-anak di antara teman-teman, misalnya dengan menyelesaikan sekelompok tugas di rumah. Meskipun dalam proses pengamatan, sang peneliti menemukan seorang siswa di kelas yang sedang bergumul dengan pekerjaannya (observasi, 12

agustus 2023). Hal ini juga ditunjukkan oleh wawancara peneliti dengan Mr Yulianto, sebagai guru IPS mengajar kelas. Bapak Yulianto sebagai guru ips selalu berusaha untuk menemukan cara untuk melatih anak-anak yang tidak bisa bekerja sama untuk bekerja sama dengan memberikan pr kepada siswa.

Selain kegiatan di atas, sikap kerja sama juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka. Di pramuka adalah agenda perkemahan tahunan. Dalam kegiatan berkemah ini, para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok atau tim dengan tujuan berkomunikasi satu sama lain.

2. Sikap Toleransi

Toleransi ini atau biasanya merujuk pada sikap asa yang penuh respek terhadap orang lain juga dapat ditegakkan, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran formal. Toleransi toleransi adalah satu cara untuk memilih antara teman yang buruk atau teman yang kaya, teman yang pandai atau teman yang nakal untuk berteman di sekolah dan di rumah. Mereka diajar untuk tidak memandang ras atau golongan tertentu.

3. Sikap Percaya Diri

Percaya diri juga merupakan bagian dari sikap yang dibentuk pada siswa kelas VIII A dengan mempelajari mata pelajaran IPS khususnya. Sebagaimana pendapat dari Bapak Yulianto, S.Pd. bahwa dapat disimpulkan rata-rata tingkat percaya diri siswa kelas VIII A dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan yang diberikan oleh beberapa guru yang mengajar mata Pelajaran IPS, tentu saja pendapat itu selaras dengan pendapat para siswa sendiri.

4. Sikap Peduli

Sikap peduli ini terlihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Dalam pelaksanaannya terkadang terjadi beberapa siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang tertera. Pada permasalahan ini peneliti melakukan wawancara Bersama dengan bapak Yulianto, S.Pd untuk mengetahui sisa papa yang diambil siswa. Hasil dari wawancara tersebut menyebutkan bahwa terlihat ada siswa yang meminta bantuan temannya untuk menjelaskan maksud permasalahan, dan dengan senang hati siswa yang segera meminta bantuan termotivasi untuk membantu.

5. Sikap Santun

Riset menunjukkan bahwa selama pelatihan pelajaran di kelas IPS, satu atau dua anak masih berbicara kepada diri sendiri sewaktu sang guru menjelaskan pokok itu. Bapak Yulianto, sebagai guru IPS, segera menegur muridnya dan menasihatkannya dengan lemah lembut, kemudian siswa itu tetap diam dan menyangkal gurunya (observasi, 12 agustus 2023).

Para peneliti juga meminta siswa untuk menghormati orang lain, termasuk mendengarkan profesor dan teman sebangku ketika mereka berbicara atau menjelaskan di depan kelas, menganggap mereka memahami bahwa mereka dapat

mengerjakan pertanyaan-pertanyaan ujian. Para peneliti sedang bercakap-cakap dengan anak kelas 8 bernama Nabil.

6. Sikap Disiplin

Dalam kegiatan penelitian sosial itu sendiri, pembentuk sebuah disiplin dapat diamati dalam proses melelahkan yang mengarah ke pengumpulan tugas. Ibu Julie sebagai guru ips menyatakan bahwa ia melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa murid-muridnya mengikuti aturan. Ini jelas diungkapkan oleh tn Yulianto sebagai peneliti yang melakukan wawancara.

Selain dibentuk oleh proses yang diberikan kepada para siswa, sikap yang disiplin juga dapat dibentuk oleh kegiatan dan aturan yang terdapat di sekolah. Sama seperti perhatian yang cermat dari siswa yang pergi ke sekolah dan pergi ke kelas. Rata-rata mahasiswa MTsN 1 Kota Kediri mengaku tiba di sekolah sebelum kelas (6:30) karena takut dikurangi nilai dan terlambat untuk kegiatan pagi hari oleh kepala sekolah.

7. Sikap Jujur

Tentang perilaku jujur siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri menurut Bapak Yulianto selaku guru IPS. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terlihat sikap sebenarnya ketika siswa kelas VIII mengerjakan kegiatan sekolah sosial, soal UTS dan PTS maupun PAS, sebagian besar mengerjakan pekerjaan secara mandiri tanpa meniru tetangga, hanya ada satu atau dua anak yang tidak mampu bekerja secara mandiri, namun jumlah itu sungguh kecil disbanding mayoritas yang percaya akan pekerjaannya sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan observasi, wawancara dan kepustakaan dari proses penelitian maka dapat diperoleh hasil penelitian tentang proses perubahan dan pembentukan karakter sosial siswa melalui metode-metode pembelajaran serta bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang terbentuk melalui metode-metode pembelajaran IPS peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Ips telah berhasil dalam proses menciptakan perilaku sosial melalui metode pembelajaran sosial di mahasiswa di MTsN 1 Kota Kediri, sebagai alasan di balik kesuksesan ini adalah karena faktor-faktor sosial lainnya, baik internal (pribadi) maupun eksternal (norma-norma, lingkungan). Lingkungan dapat menjadi dukungan yang baik seperti kegiatan ekstrakurikuler (amal, kepramukaan, pertahanan, dll), aturan kebudayaan dan sekolah. Kita juga hendaknya tidak melupakan peranan orang tua di rumah, yang sangat berperan dalam pembentukan sosial sang pelajar.
2. Adapun menganai bentuk karakter sosial yang erbentuk antara lain: jujur, disiplin, santun, percaya diri, toleransi, dan kooperatif. Bentuk karakter siswa tersebut dapat dilihat melalui sistem pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Bakti sosial, bela negara, pramuka, dll), dimana kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode

kunjungan lapangan. Selain kedua faktor tersebut, juga dapat dilihat jenis perilaku sosial dan penerapan peraturan dan budaya sekolah oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Miftahusya'ian, Moh., Fitriana, W. N., & Mulyoto, G. P. (2020). PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 54–69. <https://doi.org/10.18860/jpis.v7i1.10485>
- Strategi Internalisasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran Math.pdf.* (n.d.).
- Zulqarnain, I., Rohman, M. M., Maftuhah, M., & Arifa, Z. (2019). Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.629>
- Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini, & I Made Suarjana. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas 4 SDN Panarukan Kecamatan Buleleng AKbupaten Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppgsd.v4i2.7699>
- Faisol, F., Santoso, B., & Amaliya, N. (2023). Implemetasi Full Day School Terhadap Pembentukan Moral Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Molang : Journal Islamic Education*, 1(01), 10–25. <https://doi.org/10.32806/jm.v1i01.236>
- Ratnasari, D. A. (2017). Penanaman sikap sosial pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (ips) pada sdn 1 pulerejo tahun pelajaran 2016 / 2017. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 14(No 2), 69–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29100/insp.v14i2.455>